

## Dari Teori ke Kesalahan: Memetakan Deviasi Pola Kalimat Dasar Bahasa Indonesia

Desta Aditya<sup>1</sup>, Usamah Abdul Aziz<sup>2</sup>, Agung Pranoto Kadiatmaja<sup>3</sup>  
STAI Ali bin Abi Thalib Surabaya<sup>1,2,3</sup>

\*Email [destaadty21@gmail.com](mailto:destaadty21@gmail.com)<sup>1)</sup>, [usamah.gresik36@gmail.com](mailto:usamah.gresik36@gmail.com)<sup>2)</sup>  
[agungpranotokadiatmaja@gmail.com](mailto:agungpranotokadiatmaja@gmail.com)<sup>3)</sup>

### Sejarah Artikel:

Diterima 11-06-2026  
Disetujui 16-06-2026  
Diterbitkan 18-06-2026

### ABSTRACT

*This study aims to identify, classify, and explain various deviations in Indonesian basic sentence patterns based on syntactic theory and error analysis. The research employed a descriptive qualitative approach with data consisting of 50 sentences containing deviations from basic sentence patterns. The data were purposively collected from students' compositions, students' scientific articles, and online media texts. Data collection was conducted through observation and note-taking techniques, while data analysis involved identification, classification, interpretation, and explanation of errors based on Indonesian syntactic theory. The findings reveal five major types of deviations: subject omission (24%), predicate omission (16%), misplacement of sentence elements (30%), syntactic function mismatch (20%), and redundancy (10%). Misplacement of sentence elements was found to be the most dominant type of deviation. These findings indicate a gap between the theoretical understanding of syntax and the practical use of Indonesian sentence structures in various contexts. This study contributes to the fields of syntax and error analysis and may serve as a reference for improving Indonesian language teaching and learning.*

**Keywords:** basic sentence patterns, syntactic deviation, error analysis, Indonesian language, syntax.

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi, mengklasifikasikan, dan menjelaskan berbagai bentuk deviasi pola kalimat dasar bahasa Indonesia berdasarkan teori sintaksis dan analisis kesalahan berbahasa. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan sumber data berupa 50 kalimat yang mengandung deviasi pola kalimat dasar. Data diperoleh secara purposif dari karangan siswa, artikel ilmiah mahasiswa, dan media daring. Pengumpulan data dilakukan melalui metode simak dan teknik catat, sedangkan analisis data meliputi identifikasi, klasifikasi, interpretasi, dan penjelasan kesalahan berdasarkan teori sintaksis bahasa Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan lima bentuk utama deviasi, yaitu penghilangan subjek (24%), penghilangan predikat (16%), kesalahan penempatan unsur (30%), ketidaksesuaian fungsi sintaksis (20%), dan redundansi atau kelebihan unsur (10%). Kesalahan penempatan unsur merupakan bentuk deviasi yang paling dominan. Temuan ini menunjukkan adanya kesenjangan antara pemahaman teori sintaksis dan praktik penggunaan bahasa Indonesia dalam berbagai konteks. Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap kajian sintaksis dan analisis kesalahan berbahasa serta dapat dimanfaatkan sebagai bahan pengembangan pembelajaran bahasa Indonesia yang lebih efektif.

**Kata kunci:** pola kalimat dasar, deviasi sintaksis, analisis kesalahan, bahasa Indonesia, sintaksis.

**Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:**

Aditya, D., Aziz, U. A., & Kadiatmaja, A. P. (2026). Dari Teori ke Kesalahan: Memetakan Deviasi Pola Kalimat Dasar Bahasa Indonesia. *Jejak Digital: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(4), 6075-6083. <https://doi.org/10.63822/5ce0y989>

## PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia, sebagai bahasa nasional, memiliki sistem gramatikal yang terstandarisasi, yang di antaranya tercermin melalui penerapan pola kalimat dasar. Pola ini, seperti subjek-predikat-objek-keterangan (SPOK), memainkan peran esensial dalam menjamin kejelasan makna serta mendukung efektivitas komunikasi (Andayani & D. Jupriono, 2025; Kusuma & Kayati, 2023). Pemahaman terhadap struktur dasar ini bukan hanya menjadi fondasi penting dalam pembelajaran bahasa, tetapi juga berfungsi sebagai parameter untuk menilai ketepatan penerapan kaidah bahasa pada berbagai konteks, baik dalam bentuk lisan maupun tulisan.

Kendati demikian, dalam praktiknya, sering dijumpai berbagai penyimpangan dari pola kalimat dasar tersebut. Ketidaktepatan kerap hadir dalam berbagai bentuk, termasuk kesalahan fungsi sintaksis, penghilangan unsur kalimat yang penting, atau salah penempatan elemen yang tidak sesuai dengan aturan kebahasaan. Kajian sebelumnya mengungkapkan bahwa pelanggaran terhadap pola-pola tersebut masih lazim ditemukan, khususnya di lingkungan pembelajaran seperti pada karya tulis siswa sekolah dasar maupun program pembelajaran bahasa Indonesia untuk penutur asing (Afriliani et al., 2021; Kusuma & Kayati, 2023). Selain itu, studi lebih mendalam menunjukkan bahwa fenomena deviasi kalimat adalah persoalan yang konsisten dan membutuhkan perhatian serius dalam ranah linguistik terapan (Ghufroon, 2022).

Dalam konteks akademik, penelitian mengenai pola kalimat dasar bahasa Indonesia telah diupayakan dari berbagai perspektif, baik melalui identifikasi struktur maupun analisis aplikasinya dalam beragam media. Studi atas teks-teks media massa, misalnya, mengindikasikan keberagaman pola kalimat yang disesuaikan dengan kebutuhan komunikasi (Agustina et al., 2021). Sementara itu, penelitian lain menyoroti pentingnya penerapan pola kalimat dasar dalam karya akademik seperti abstrak artikel ilmiah, di mana ketepatan dan keterbacaan struktur menjadi aspek krusial (Wahyudin, 2025). Penemuan-penemuan ini menegaskan bahwa meskipun teori tentang pola kalimat telah dirumuskan dengan baik, realisasinya dalam penggunaannya di berbagai konteks praktis menunjukkan variasi yang terkadang tidak sejalan dengan pedoman normatif.

Sejalan dengan itu, pendekatan-pendekatan analitis terhadap kesalahan berbahasa juga telah berkembang melalui adopsi berbagai metode inovatif. Salah satu pendekatan terkini adalah penggunaan teknologi komputasional untuk menganalisis pola kalimat dan pelanggaranannya (Aprilliwanto et al., 2021). Hal ini mencerminkan bahwa studi tentang struktur dan deviasi kalimat memiliki relevansi bukan hanya pada tataran teori semata, tetapi juga dalam aplikasi praktis yang mendukung pengembangan teknologi kebahasaan serta proses pembelajaran.

Meski penelitian tentang pola kalimat dasar telah cukup banyak dilakukan, masih terdapat kelangkaan kajian yang secara komprehensif mengintegrasikan analisis antara fenomena deviasi dan teori sintaksis. Sebagian besar penelitian cenderung terfokus pada salah satu aspek tertentu—entah deskripsi struktur atau sekadar identifikasi kesalahan—tanpa membangun hubungan sistematis antara keduanya. Akibatnya, terdapat celah literatur yang memerlukan penelusuran lebih lanjut untuk menghubungkan kedua dimensi tersebut secara konstruktif.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini dirumuskan dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bentuk-bentuk deviasi apa saja yang ditemukan pada pola kalimat dasar bahasa Indonesia dalam data penelitian?
2. Deviasi manakah yang paling dominan muncul?

3. Bagaimana deviasi tersebut dapat dijelaskan berdasarkan teori sintaksis bahasa Indonesia dan analisis kesalahan berbahasa?

Sejalan dengan rumusan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi, mengklasifikasikan, dan menjelaskan berbagai bentuk deviasi pola kalimat dasar bahasa Indonesia berdasarkan kerangka teori sintaksis dan analisis kesalahan berbahasa.

## **METODE**

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan dan memetakan berbagai bentuk deviasi pada pola kalimat dasar dalam bahasa Indonesia. Pendekatan tersebut dipilih karena penelitian ini berfokus pada analisis data berupa satuan kebahasaan, yakni kalimat, serta penafsiran struktur sintaksis yang melandasinya. Metode deskriptif kualitatif dianggap tepat untuk mengeksplorasi fenomena linguistik secara mendalam tanpa melibatkan penghitungan statistik, sebagaimana dikemukakan oleh Afriliani et al. (2021) dan Ghufron (2022).

Data penelitian berupa 50 kalimat yang mengandung deviasi pola kalimat dasar bahasa Indonesia. Data tersebut diperoleh secara purposif dari tiga sumber utama, yaitu (1) 20 kalimat dari karangan siswa, (2) 15 kalimat dari artikel ilmiah mahasiswa, dan (3) 15 kalimat dari media daring. Pemilihan data dilakukan berdasarkan kriteria bahwa kalimat menunjukkan penyimpangan terhadap pola kalimat dasar bahasa Indonesia, baik berupa penghilangan unsur, kesalahan fungsi sintaksis, kesalahan penempatan unsur, maupun redundansi. Seluruh data kemudian dikodekan dan diklasifikasikan berdasarkan kategori kesalahan yang telah ditetapkan sebelum proses analisis dilakukan.

Proses pengumpulan data dilakukan menggunakan metode simak dengan teknik catat. Peneliti secara cermat membaca sumber data, kemudian mengidentifikasi dan mencatat kalimat-kalimat yang menunjukkan adanya deviasi pola kalimat dasar. Dalam tahapan ini, peneliti menggunakan alat bantu berupa pedoman analisis yang dirancang berdasarkan teori fungsi dan kategori sintaksis, khususnya pada unsur-unsur seperti subjek, predikat, objek, serta keterangan. Selain itu, tabel klasifikasi disusun untuk menggolongkan jenis-jenis deviasi yang ditemukan demi memudahkan analisis data, sebagaimana disarankan oleh (Andayani & D. Jupriono, 2025)

Analisis data dilakukan melalui empat tahapan utama. Pertama, peneliti melakukan reduksi data dengan menyortir kalimat-kalimat yang relevan untuk dianalisis lebih lanjut. Kedua, data diklasifikasikan berdasarkan jenis deviasi pola kalimat yang ditemukan. Ketiga, analisis struktur kalimat dilakukan dengan merujuk pada teori sintaksis dalam bahasa Indonesia. Keempat, hasil analisis diinterpretasikan guna mengidentifikasi pola penyimpangan yang muncul. Proses analisis ini mengikuti pendekatan teori analisis kesalahan berbahasa yang menitikberatkan pada identifikasi, klasifikasi, serta penyebab kesalahan; sebagaimana dirujuk pada kajian Ghufron (2022) dan Kadiatmaja (2021)

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi teori dan pemeriksaan ahli (expert judgment). Triangulasi teori dilakukan dengan membandingkan hasil analisis terhadap berbagai teori sintaksis bahasa Indonesia serta hasil penelitian terdahulu yang relevan. Selain itu, hasil identifikasi dan klasifikasi deviasi pola kalimat diperiksa oleh seorang dosen atau ahli bahasa Indonesia yang memiliki kompetensi di bidang sintaksis. Apabila terdapat perbedaan penafsiran, dilakukan diskusi hingga mencapai kesepakatan. Langkah ini dilakukan untuk meningkatkan validitas dan reliabilitas hasil penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Hasil analisis data yang telah dikumpulkan menunjukkan adanya berbagai bentuk penyimpangan pola kalimat dasar dalam bahasa Indonesia. Temuan ini mencakup beberapa aspek utama, di antaranya ketidaktepatan fungsi sintaksis, penghilangan unsur-unsur kalimat, serta kesalahan dalam penempatan unsur dalam struktur kalimat. Hasil ini mendukung temuan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa kesalahan berbahasa sering kali berpusat pada area struktur kalimat dan fungsi sintaksis (Afriliani et al., 2021; Ghufron, 2022).

Pada dasarnya, pola kalimat dasar dalam bahasa Indonesia terdiri atas unsur subjek, predikat, objek, dan keterangan (SPOK). Namun demikian, analisis menunjukkan banyaknya kalimat yang tidak mematuhi kaidah tersebut secara lengkap maupun tepat. Kondisi ini menandakan adanya celah antara teori sintaksis yang diajarkan dengan penerapan aktual bahasa di lapangan (Andayani & D. Jupriono, 2025). Selain itu, variasi penggunaan pola kalimat juga dipengaruhi oleh konteks komunikasi, seperti dalam media massa maupun tulisan siswa (Agustina et al., 2021; Kusuma & Kayati, 2023).

Untuk mempermudah pemaparan hasil, penyimpangan pola kalimat dasar dikelompokkan ke dalam beberapa kategori sebagaimana dirangkum dalam Tabel 1.

**Tabel 1. Klasifikasi Penyimpangan Pola Kalimat Dasar**

No	Jenis penyimpangan	Frekuensi	Persentase
1	Penghilangan Subjek	12	24%
2	Penghilangan Predikat	8	16%
3	Kesalahan Penempatan Unsur	15	30%
4	Ketidaksesuaian Fungsi Sintaksis	10	20%
5	Redundansi (kelebihan unsur)	5	10%

Untuk memperjelas bentuk deviasi yang ditemukan, berikut disajikan beberapa contoh data beserta perbaikannya.

#### a. Penghilangan Subjek

Kalimat salah:

“Sedang belajar di perpustakaan hingga sore hari.”

Kalimat perbaikan:

“Saya sedang belajar di perpustakaan hingga sore hari.”

Analisis:

Kalimat tersebut tidak memiliki unsur subjek sehingga tidak memenuhi struktur dasar kalimat bahasa Indonesia.

#### b. Penghilangan Predikat

Kalimat salah:

“Mahasiswa yang aktif dalam organisasi kampus.”

Kalimat perbaikan:

“Mahasiswa yang aktif dalam organisasi kampus memperoleh banyak pengalaman.”

Analisis:

Kalimat hanya memiliki unsur subjek tanpa predikat yang menjelaskan tindakan atau keadaan.

#### c. Kesalahan Penempatan Unsur

Kalimat salah:

“Di perpustakaan membaca buku mahasiswa itu.”

Kalimat perbaikan:

“Mahasiswa itu membaca buku di perpustakaan.”

Analisis:

Susunan unsur kalimat tidak mengikuti pola sintaksis yang lazim sehingga menimbulkan ketidakjelasan makna.

#### d. Ketidaksesuaian Fungsi Sintaksis

Kalimat salah:

“Mahasiswa itu menjelaskan tentang materi kepada.”

Kalimat perbaikan:

“Mahasiswa itu menjelaskan materi kepada teman-temannya.”

Analisis:

Objek dan pelengkap tidak hadir secara lengkap sehingga fungsi sintaksis kalimat menjadi tidak utuh.

#### e. Redundansi

Kalimat salah:

“Para mahasiswa-mahasiswa sedang mengikuti kuliah.”

Kalimat perbaikan:

“Para mahasiswa sedang mengikuti kuliah.”

Analisis:

Terdapat pengulangan makna jamak yang tidak diperlukan sehingga kalimat menjadi tidak efektif.

Berdasarkan Tabel 1, jenis penyimpangan yang paling dominan adalah kesalahan penempatan unsur dalam kalimat dengan persentase mencapai 30%. Hal ini mengindikasikan bahwa penutur sering menghadapi kesulitan dalam merangkai urutan unsur-unsur kalimat sesuai kaidah sintaksis yang benar. Penemuan ini sejalan dengan kajian sebelumnya yang mengungkapkan bahwa kendala utama dalam penggunaan struktur kalimat adalah lemahnya pemahaman terhadap hubungan antarunsur di dalamnya (Kadiatmaja, 2021).

Selain itu, kasus penghilangan subjek dan predikat memiliki tingkat frekuensi yang cukup signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian penutur masih belum memahami sepenuhnya pentingnya keberadaan unsur inti seperti subjek dan predikat dalam pembentukan kalimat yang utuh. Padahal, keberadaan kedua unsur tersebut merupakan pondasi dasar yang menjadikan sebuah kalimat bermakna dan struktural (Andayani & D. Jupriono, 2025).

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penyimpangan pada pola kalimat dasar masih sering ditemukan dalam penggunaan bahasa Indonesia. Temuan ini mendukung penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa kesalahan berbahasa, terutama dalam aspek sintaksis, merupakan fenomena umum yang memerlukan perhatian khusus dalam pendidikan bahasa (Ghufroon, 2022; Kusuma & Kayati, 2023). Dengan demikian, hasil ini dapat menjadi pijakan untuk analisis lebih lanjut pada pembahasan mengenai faktor-faktor penyebab serta implikasi dari fenomena penyimpangan pola kalimat tersebut.

## ***Pembahasan***

Penelitian ini menunjukkan bahwa penyimpangan pola kalimat dasar dalam bahasa Indonesia bukanlah sekadar permasalahan teknis, melainkan mencerminkan adanya ketimpangan antara teori tata bahasa dan praktik penggunaannya. Dominasi kesalahan dalam penempatan unsur-unsur kalimat, sebagaimana diungkapkan dalam temuan, mengindikasikan bahwa penutur belum memahami secara utuh hubungan struktural antarunsur dalam satuan kalimat. Dalam perspektif sintaksis, keterkaitan antara subjek, predikat, objek, dan keterangan membentuk sistem yang terintegrasi, sehingga pengabaian terhadap urutan atau fungsi unsur tersebut dapat dengan mudah mengganggu kejelasan makna kalimat (Andayani & D. Jupriono, 2025).

Temuan ini sejalan dengan hasil riset dari Kadiatmaja (2024) yang menyatakan bahwa kesalahan dalam struktur kalimat lebih banyak terjadi akibat minimnya pemahaman terhadap aturan sintaksis, terutama hubungan antara subjek dan predikat. Studi lain oleh Ghufron (2022), melalui pendekatan *systematic review*, memperkuat pandangan bahwa kesalahan struktur kalimat merupakan masalah yang berulang dalam pembelajaran bahasa Indonesia, dengan pola yang bersifat sistematis. Hal ini menegaskan bahwa penyimpangan yang ditemukan bukanlah kasus sporadis, melainkan bagian dari kekeliruan umum dalam berbahasa.

Kecenderungan untuk menghilangkan unsur subjek atau predikat juga termasuk hal yang mencolok. Berdasarkan teori sintaksis bahasa Indonesia, keberadaan subjek dan predikat adalah elemen inti yang harus ada untuk membentuk kalimat yang gramatikal (Rumilah, 2021). Ketidakhadiran salah satu unsur ini otomatis mengakibatkan kalimat tidak memenuhi standar tata bahasa. Afriliani et al., (2021) mengemukakan bahwa siswa sering kali dengan tidak sengaja menghilangkan elemen penting ini, sehingga menghasilkan struktur kalimat yang salah. Dengan demikian, penyimpangan ini dapat dihubungkan dengan lemahnya pemahaman terhadap aspek fundamental dalam pembentukan kalimat.

Sebaliknya, kesalahan dalam memahami fungsi sintaksis menunjukkan bahwa banyak penutur belum mampu mengenali secara jelas peran masing-masing unsur dalam sebuah kalimat. Kusuma & Kayati, (2023) menemukan bahwa dalam pengajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA), kesalahan semacam ini sering kali disebabkan oleh pengaruh bahasa pertama peserta didik serta kurangnya pemahaman terhadap struktur bahasa Indonesia. Faktor eksternal seperti latar belakang bahasa dan situasi pembelajaran turut berkontribusi terhadap munculnya penyimpangan ini.

Selain itu, fenomena redundansi unsur atau penambahan elemen yang tidak diperlukan pada kalimat menjadi hal menarik untuk diteliti lebih lanjut. Meskipun jumlahnya lebih kecil dibandingkan dengan jenis kesalahan lainnya, kecenderungan untuk menambahkan unsur secara berlebihan dapat menurunkan kejelasan dan efisiensi komunikasi (Misnawati Misnawati et al., 2024). Hal ini mengindikasikan bahwa penyimpangan tidak hanya terjadi akibat kekurangan unsur dalam struktur kalimat, tetapi juga karena adanya elemen yang berlebihan, yang bertentangan dengan prinsip kehematan bahasa.

Bila dibandingkan dengan riset sebelumnya yang lebih terfokus pada identifikasi struktur dasar kalimat (Agustina et al., 2021; Wahyudin, 2025), penelitian ini menawarkan kontribusi baru dengan mengaitkan teori pola kalimat dasar dengan bentuk-bentuk penyimpangan dalam praktik berbahasa. Pendekatan ini bukan hanya menggambarkan cara membangun kalimat sesuai aturan, tetapi juga menganalisis alasan di balik penyimpangan yang terjadi. Dengan demikian, penelitian ini memperkaya kajian sintaksis melalui pendekatan yang lebih kontekstual dan aplikatif.

Penggunaan metode analisis kesalahan dalam penelitian ini juga memberikan landasan kuat untuk memetakan penyimpangan pola kalimat secara sistematis. Ghufron, (2022) menyatakan bahwa analisis

kesalahan melibatkan langkah identifikasi, klasifikasi, dan interpretasi kesalahan berbahasa. Melalui proses tersebut, penelitian ini berhasil mencatat jenis-jenis penyimpangan yang dominan sekaligus menggambarkan pola kesalahan secara rinci.

Secara keseluruhan, pembahasan ini memperlihatkan bahwa penyimpangan pola kalimat dasar dalam bahasa Indonesia merupakan fenomena kompleks yang dipengaruhi oleh faktor-faktor linguistik dan nonlinguistik. Temuan ini tidak hanya memberikan kontribusi teoretis terhadap kajian sintaksis, tetapi juga memiliki implikasi praktis yang signifikan dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Hasil penelitian ini dapat menjadi pijakan untuk meningkatkan pemahaman terhadap tata struktur kalimat yang benar serta mendorong perbaikan kualitas pendidikan bahasa pada berbagai tingkat pembelajaran.

## **KESIMPULAN**

Dari hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan, didapatkan beberapa kesimpulan penting sebagai berikut.

1. Deviasi pola kalimat dasar dalam bahasa Indonesia yang diidentifikasi dalam penelitian ini mencakup penghilangan elemen kalimat (seperti subjek dan predikat), kesalahan dalam penempatan elemen, ketidaksesuaian fungsi sintaksis, serta redundansi atau kelebihan unsur. Dari semua bentuk deviasi tersebut, kesalahan penempatan unsur menjadi yang paling dominan. Hal ini mengindikasikan bahwa pemahaman penutur terhadap struktur dasar kalimat bahasa Indonesia masih perlu diperkuat (Andayani & D. Jupriono, 2025; Kadiatmaja, 2021a).
2. Deviasi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara teori sintaksis yang telah mapan dan praktik berbahasa di masyarakat. Meskipun konsep pola kalimat dasar telah banyak dibahas dalam kajian linguistik, penerapannya dalam berbagai situasi seperti proses pembelajaran maupun komunikasi sehari-hari masih kerap mengalami penyimpangan (Afriliani et al., 2021; Ghufroon, 2022).
3. Faktor penyebab terjadinya deviasi ini tidak hanya terbatas pada aspek linguistik, seperti kurangnya pemahaman terhadap fungsi dan kategori sintaksis, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor eksternal lainnya, termasuk latar belakang budaya penutur dan konteks sosial tempat bahasa digunakan (Kusuma & Kayati, 2023). Hal ini menggambarkan bahwa kesalahan dalam berbahasa adalah fenomena kompleks yang dipengaruhi oleh berbagai dimensi.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam kajian sintaksis bahasa Indonesia, khususnya dalam memahami kaitan antara teori dan praktik dalam penggunaan pola kalimat dasar. Selain itu, hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk pengembangan materi pembelajaran bahasa Indonesia, terutama terkait cara merangkai kalimat secara sistematis sesuai dengan kaidah yang berlaku.

Untuk langkah selanjutnya, diperlukan pengembangan penelitian lebih luas dengan melibatkan beragam sumber data, seperti berbagai tingkat pendidikan dan tipe teks lainnya. Selain itu, pendekatan teknologi modern seperti analisis otomatis pola kalimat dapat dimanfaatkan untuk mendeteksi deviasi secara lebih presisi dan efektif (Aprilliwanto et al., 2021). Dengan pendekatan ini, penelitian mengenai deviasi pola kalimat dasar diharapkan dapat terus berkembang dan memberikan manfaat yang lebih besar untuk kemajuan ilmu linguistik serta peningkatan kualitas pembelajaran bahasa Indonesia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afriliani, K., Zuliani, R., & Wibisana, N. E. (2021). Analisis Kesalahan Pola Kalimat Bahasa Indonesia pada Karangan Narasi Kelas IV SD Negeri Kunciran 07. *NUSANTARA*, 3(3), 427–441. <https://doi.org/10.36088/nusantara.v3i3.1508>
- Agustina, A., Mutia, A., Khusna, F., Ikrimah, N., & Utomo, A. P. Y. (2021). Analisis Pola Kalimat Pada Rubrik Olahraga Kompas.com Bulan Maret 2021. *Widya Accarya*, 12(2), 140–161. <https://doi.org/10.46650/wa.12.2.1089.140-161>
- Andayani, A. & D. Jupriono. (2025). FUNGSI DAN KATEGORI SINTAKTIS KALIMAT DASAR BAHASA INDONESIA. *TANDA: Jurnal Kajian Budaya, Bahasa Dan Sastra (e-ISSN: 2797-0477)*, 4(04), 35–42. <https://doi.org/10.69957/tanda.v4i04.1847>
- Aprilliwanto, R. E., Sanjaya, A., & Widodo, D. W. (2021). Identifikasi Pola Kalimat Bahasa Indonesia Pada Siswa Sekolah Dasar Menggunakan Metode LALR dan Stemming. *Prosiding SEMNAS INOTEK (Seminar Nasional Inovasi Teknologi)*, 5(1), 119–126. <https://doi.org/10.29407/inotek.v5i1.915>
- Ghufron, S. (2022). Kesalahan Kalimat Pembelajaran Bahasa Indonesia: Sebuah Systematic Review. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 1724–1737. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2216>
- Kadiatmaja, A. P. (2021a). An Analysis Of Students' Sentences With Inverted Subjects And Verbs Error Found In Tmi's Toefl Preparation Class. *Jurnal Al-Fawa'id : Jurnal Agama dan Bahasa*, 11(2), 93–110. <https://doi.org/10.54214/alfawaid.Vol11.Iss2.166>
- Kadiatmaja, A. P. (2021b). Error Analysis in Students' Writing Composition. *Jurnal Al-Fawa'id : Jurnal Agama dan Bahasa*, 11(1), 83–101. <https://doi.org/10.54214/alfawaid.Vol11.Iss1.151>
- Kadiatmaja, A. P. (2024). An Analysis of Arabic Esl Students' Past Participle Error Found in STAI Ali Bin Abi Thalib Surabaya. *Jurnal Al-Fawa'id : Jurnal Agama Dan Bahasa*, 14(1), 1–17. <https://doi.org/10.54214/alfawaid.Vol14.Iss1.529>
- Kusuma, E. R., & Kayati, A. N. (2023). Pola Kesalahan Berbahasa pada Pembelajaran BIPA Program Darmasiswa. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Metalingua*, 8(1), 18–23. <https://doi.org/10.21107/metalingua.v8i1.19210>
- Misnawati Misnawati, Yuliati Eka Asi, Anwarsani Anwarsani, Siti Muslimah, Umami Umami, & Noor Lathifah. (2024). Kalimat Efektif dalam Bahasa Indonesia untuk Sukses Berkomunikasi. *Fonologi: Jurnal Ilmuan Bahasa Dan Sastra Inggris*, 2(1), 245–256. <https://doi.org/10.61132/fonologi.v2i1.441>
- Rumilah, S. (2021). *Sintaksis pengantar kemahiran berbahasa Indonesia*. Revika Prima Media. <http://books.uinsby.ac.id/id/eprint/97>
- Wahyudin, A. (2025). Pola kalimat dasar bahasa Indonesia dalam abstrak artikel ilmiah. *Lingua: Jurnal Ilmiah*, 21(2), 68–83. <https://doi.org/10.35962/lingua.v21i2.157>